

## BAB 3

### METODE PENELITIAN

#### 3.1 Pendekatan dan Metode Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Arifin (2014, hlm 29) mengemukakan bahwa penelitian kuantitatif adalah penelitian yang digunakan untuk menjawab permasalahan melalui teknik pengukuran yang cermat terhadap variabel-variabel tertentu, sehingga menghasilkan simpulan yang dapat digeneralisasikan, lepas dari konteks waktu dan situasi serta jenis data yang dikumpulkan terutama data kuantitatif.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Penelitian deskriptif berdasarkan penjelasan oleh Arifin (2014, hlm. 41) merupakan penelitian yang digunakan untuk menggambarkan (*to describe*), menjelaskan, dan menjawab persoalan – persoalan tentang fenomena dan peristiwa yang terjadi saat ini, baik tentang fenomena sebagaimana adanya maupun analisis hubungan antara berbagai variabel dalam suatu fenomena. Metode deskriptif digunakan untuk mendapatkan informasi agar peneliti dapat menjelaskan implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila “Pencegahan Perundungan di Dunia Maya” di SMP Negeri 54 Bandung.

Dari penjelasan yang dikemukakan maka penelitian kuantitatif dengan metode deskriptif digunakan dalam penelitian ini untuk mengetahui dan mendeskripsikan bagaimana implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila “Pencegahan Perundungan di Dunia Maya” di SMP Negeri 54 Bandung.

#### 3.2 Populasi dan Sampel

Menurut Arifin (2014, hlm. 215) populasi atau *universe* adalah keseluruhan objek yang diteliti, baik berupa orang, benda, kejadian, nilai, maupun hal-hal yang terjadi. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta kegiatan yaitu peserta didik kelas VIII SMPN 54 Bandung sebanyak 145 orang yang mengikuti kegiatan proyek dengan tema “pencegahan perundungan di dunia maya” dan guru – guru SMPN 54 Bandung.

Sampel menurut Arifin (2014, hlm. 215) adalah sebagian dari populasi yang akan diselidiki atau juga dapat dikatakan bahwa sampel adalah populasi dalam

bentuk mini (*miniatur population*). Teknik yang digunakan untuk menentukan sampel yaitu *purposive sampling*. *Purposive sampling* dilakukan dengan cara mengambil subjek bukan didasarkan atas strata, random atau daerah tetapi didasarkan atas adanya tujuan tertentu (Arikunto, 2006, hlm. 139). Arikunto (2006, hlm. 140) juga menjelaskan ada beberapa syarat yang harus dipenuhi dalam menggunakan teknik *purposive sample*, diantaranya adalah :

- a. Pengambilan sampel harus didasarkan atas ciri – ciri, sifat – sifat, atau karakteristik tertentu, yang merupakan ciri – ciri pokok populasi
- b. Subjek yang diambil sebagai sampel benar – benar merupakan subjek yang paling banyak mengandung ciri – ciri yang terdapat pada populasi (*key subjectis*).
- c. Penentuan karakteristik populasi dilakukan dengan cermat di dalam studi pendahuluan.

Arikunto (2006, hlm. 141) kembali menjelaskan bahwa untuk menanggulangi adanya informasi yang lebih – lebihkan oleh sumber data pertama, maka diambil sumber data kedua agar data yang diambil lebih terpercaya.

Sampel yang dipilih berdasarkan teknik yang ditentukan yaitu kepala SMPN 54 Bandung, salah satu guru yang terlibat dalam kegiatan, dan 40 siswa peserta kegiatan. Sampel tersebut dipilih karena berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan, kepala SMPN 54 Bandung dan salah satu guru yang terlibat memiliki peran penting dalam berjalannya kegiatan. Sebagian peserta kegiatan diambil sebagai sampel sebanyak 40 orang dari seluruh peserta yang hadir pada saat kegiatan luring Proyek Penguatan Profil Pancasila di SMP Negeri 54 Bandung.

### 3.3 Instrumen Penelitian

Data merupakan hal yang sangat penting untuk didapatkan saat penelitian. Adanya data membuat peneliti dapat menemukan jawaban atas permasalahan yang dikemukakan. Untuk memperoleh data maka diperlukan teknik yang sesuai untuk mendapatkan data yang diinginkan, “... *there are various techniques that can be used to collect data. The techniques are classified into two types i.e. non measurement... and measurement techniques...*” [ada beberapa teknik yang dapat

digunakan untuk mengumpulkan data. Teknik tersebut diklasifikasikan menjadi dua jenis yaitu teknik non pengukuran ... dan teknik pengukuran...] (Ali, 2019, hlm. 241).

Data yang didapatkan bertujuan untuk menjawab rumusan masalah umum yang telah dikemukakan, yaitu bagaimana implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila “Pencegahan Perundungan di Dunia Maya” di SMP Negeri 54 Bandung. Maka peneliti mengumpulkan data dengan menggunakan teknik angket sebagai data utama, *semi structured interview*, dan studi dokumentasi sebagai data pendukung.

### 3.3.1 Angket

Pengumpulan data dilakukan menggunakan angket. Angket dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan siswa mengenai *cyberbullying*. Arifin (2014, hlm 228) menjelaskan angket adalah instrumen penelitian yang berisi serangkaian pertanyaan atau pernyataan untuk menjangkau data atau informasi yang harus dijawab responden secara bebas sesuai dengan pendapatnya. Instrumen angket digunakan karena memiliki kelebihan yang dijelaskan oleh Arifin (2014, hlm. 228) yaitu (a) responden dapat menjawab dengan bebas tanpa dipengaruhi oleh hubungan dengan peneliti atau penilai, dan waktu relatif lama, sehingga objektivitas dapat terjamin, (b) informasi atau data terkumpul lebih mudah karena itemnya homogen, (c) dapat digunakan untuk mengumpulkan data dari responden yang cukup banyak. Angket yang digunakan dalam penelitian ini berisi pernyataan mengenai Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila “Pencegahan Perundungan di Dunia Maya” di SMP Negeri 54 Bandung dengan menggunakan skala likert untuk mengetahui pendapat responden terhadap kegiatan tersebut. Instrumen angket ini digunakan untuk menjawab rumusan masalah poin ke -3 dan ke-4.

Responden dipersilakan untuk memberikan pendapatnya melalui skala yang telah ditentukan, diantaranya sangat setuju, setuju, ragu-ragu, tidak setuju, dan sangat tidak setuju. Pemberian bobot pada masing – masing skala tergantung pada positif atau negatifnya pernyataan yang diajukan. Arifin (2014, hlm. 237) memberikan tabel arah pernyataan dan nilai skala sikap sebagai berikut:

Tabel 3. 1  
Arah pernyataan dan nilai skala sikap

Arah Pernyataan	SS	S	TT	TS	STS
Positif atau menyenangkan	4	3	2	1	0
Negatif atau tidak menyenangkan	0	1	2	3	4

Adapun pernyataan yang akan diajukan meliputi aspek sebagai berikut:

- 1) Pendapat responden terhadap penyelenggaraan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila “Pencegahan Perundungan di Dunia Maya” di SMP Negeri 54 Bandung.
- 2) Wawasan responden mengenai perundungan dunia maya
- 3) Sikap responden terhadap terjadinya perundungan di dunia maya
- 4) Sikap responden terhadap pencegahan perundungan di dunia maya.

### 3.3.2 Semi Structured Interview

Arifin (2014, hlm. 233) memaparkan “wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui percakapan dan tanya jawab, baik langsung maupun tidak langsung dengan responden untuk mencapai tujuan tertentu”. Pengumpulan data dengan wawancara ini dilakukan untuk menjawab rumusan masalah poin ke -1, poin ke -2, dan poin ke -3.

Arikunto (2006) memaparkan bahwa *semi structured interview* merupakan pedoman wawancara yang paling banyak digunakan. Wawancara ini dilakukan dengan menanyakan pertanyaan yang telah dibuat sebelumnya kepada responden dan kemudian pewawancara menyimak dan bertanya kembali berdasarkan jawaban yang diberikan oleh narasumber. Hal ini bertujuan agar peneliti dapat mengorek informasi lebih dalam dan luas. Teknik wawancara ini dilakukan agar peneliti mendapatkan informasi lebih banyak melalui narasumber yang sudah ditentukan sebelumnya yaitu kepala SMPN 54 Bandung, dan ketua panitia kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila “Pencegahan Perundungan di Dunia Maya” di SMP Negeri 54 Bandung.

### 3.3.3 Studi Dokumentasi

Arifin (2014, hlm 243) menjelaskan “studi dokumentasi adalah teknik untuk mempelajari dan menganalisis bahan – bahan tertulis kantor atau sekolah, seperti: silabus, program tahunan, program bulanan, program mingguan, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), catatan pribadi peserta didik, buku raport, kisi – kisi, daftar nilai, lembar soal/tugas, lembar jawaban, dan lain – lain”.

Studi dokumentasi ini peneliti lakukan untuk mendapatkan informasi yang mendukung terkait perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kegiatan secara valid. Studi dokumentasi ini dilakukan dengan memanfaatkan dokumen seperti proposal, laporan, penilaian, maupun dokumentasi kegiatan baik berupa foto maupun video.

Studi dokumentasi ini dilakukan untuk mendukung data yang didapatkan untuk menjawab rumusan masalah poin ke -1, poin ke -2, dan poin ke -3.

### 3.4 Uji Instrumen

Arifin (2014, hlm.245) menjelaskan bahwa syarat pokok suatu instrumen penelitian adalah validitas dan reliabilitas. Hal ini diperjelas kembali oleh Yusuf (2014, hlm. 200) yang menjelaskan bahwa suatu hal yang selalu harus diingat peneliti berkenaan dengan instrumen penelitian yaitu kuesioner yang disusun dan digunakan dalam penelitian hendaklah mempunyai validitas dan reliabilitas yang tinggi. Karena itu, tentukan terlebih dahulu validitas dan reliabilitas instrumen sebelum digunakan di lapangan. Dari penjelasan tersebut maka peneliti menggunakan dua uji instrumen yaitu validitas dan reliabilitas agar data yang didapatkan memiliki validitas dan reliabilitas yang tinggi.

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat - tingkat kevalidan atau kesahihan sesuatu instrumen (Arikunto, 2006, hlm. 168). Validitas yang digunakan untuk mengukur instrumen dalam penelitian ini adalah validitas konstruk. Validitas konstruk berkenaan dengan pertanyaan hingga mana suatu tes betul-betul dapat mengobservasi dan mengukur fungsi psikologis yang merupakan deskripsi perilaku peserta didik yang akan diukur oleh tes tersebut (Arifin, 2016, hlm. 257). Validitas konstruk ini peneliti gunakan karena “..banyak dikenal dan digunakan dalam tes-tes psikologis untuk mengukur gejala perilaku

yang abstrak, seperti kesetiakawanan, kematangan emosi, sikap, motivasi, minat, dan sebagainya” (Arifin, 2016, hlm. 257). Pengujian validitas dilakukan dengan melakukan *expert judgement* kepada ahli – ahli tertentu.

Arifin (2014, hlm. 248) menjelaskan reliabilitas merupakan derajat konsistensi instrumen yang bersangkutan. Data yang diperoleh agar memiliki tingkat reliabilitas yang tinggi, maka instrumen penelitian harus melewati uji reliabilitas agar mendapatkan instrumen yang dapat dipercaya. Arifin (2014, hlm. 249) menambahkan teknik untuk menguji konsistensi dari internal dari suatu tes adalah *Cronbach’s Alpha* atau Koefisien Alpha, teknik ini tidak hanya digunakan untuk tes dengan dua pilihan tetapi dapat digunakan untuk skala pengukuran sikap dengan tiga, lima, atau tujuh pilihan.

Rumus yang digunakan untuk menghitung Koefisien Alpha adalah sebagai berikut :

$$\sigma = \frac{R}{R - 1} \left( 1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma_x^2} \right)$$

Keterangan :

R = jumlah butir soal

$\sigma_i^2$  = varian butir soal

$\sigma_x^2$  = varian skor soal

(Arifin, 2014, hlm. 249)

### 3.5 Analisis Data

Menurut Ali (2019, hlm. 277) “*data analysis is one of the important steps to obtain research findings*” [analisis data merupakan salah satu langkah penting untuk mendapatkan hasil penelitian]. Data yang telah dikumpulkan, agar didapatkan hasil penelitian yang diinginkan tentunya data tersebut harus diolah agar mencapai sebuah kesimpulan. Data yang baru didapatkan biasa disebut data mentah (*raw data*). Maka dari itu, analisis data perlu dilakukan agar peneliti dapat

menemukan jawaban dari permasalahan yang dikemukakan. Bogdan (dalam Sugiyono, 2013, hlm. 244) mengemukakan bahwa analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari wawancara, catatan lapangan, dan bahan – bahan lain sehingga mudah untuk dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.

Angket yang telah disebar dan diisi oleh para responden kemudian diolah agar dapat ditemukan kesimpulan. Sudjana (2009, hlm. 133) menjelaskan data hasil skala, baik penilaian atau sikap yang berbentuk skor atau data interval, pengolahannya hampir sama dengan pengolahan data hasil observasi yang menggunakan skor atau nilai dalam pengamatannya. Adapun cara menganalisis data angket yang telah diberikan dijelaskan oleh Sudjana (2009, hlm 133) yaitu ;

- a) perolehan skor dari seluruh butir pertanyaan
- b) skor rata – rata dari setiap pertanyaan dengan membagi jumlah skor oleh banyaknya pertanyaan
- c) interpretasi terhadap pernyataan mana yang positif atau baik dan pertanyaan atau aspek mana yang negatif atau kurang baik.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka rumus yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah :

$$\frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan :

$f$  : frekuensi yang diperoleh

$n$  : Jumlah sampel

(Sudjana & Ibrahim, 2012, hlm. 129)

Skor yang didapat dari perhitungan data, kemudian dikategorikan berdasarkan Kriteria Interpretasi Skor. Sundayana (2014, hlm. 11) menjelaskan untuk membuat interpretasi secara umum dapat dilakukan dengan langkah sebagai berikut:

- a) menentukan skor maksimum = banyak butir angket x banyak responden x skor tertinggi
- b) menentukan skor minimal = banyak butir angket x banyak responden x skor terendah
- c) menentukan rentang = skor maksimum – skor minimum
- d) menentukan panjang kelas (p) = rentang/banyak kategori
- e) menentukan skala tanggapan.

Untuk menafsirkan skor persentase dari pernyataan maka peneliti menggunakan kriteria yang dikemukakan oleh Somantri (dalam Hastiani, 2007, hlm. 46) sebagai berikut :

Tabel 3. 2  
Penafsiran Persentase

<b>SKOR</b>	<b>KATEGORI</b>
0%	Tidak satupun
1%-30%	Sebagian kecil
30%-49%	Hampir setengahnya
50%	Setengahnya
51%-80%	Sebagian besar
81%-99%	Hampir seluruhnya
100%	Seluruhnya

Somantri dalam (Hastiani, 2007, hlm. 46)

Arikunto (2006, hlm. 239) menjelaskan apabila data sudah dikumpulkan, maka data dibagi menjadi dua kelompok yaitu data kuantitatif yang berbentuk angka – angka dan data kualitatif yang dinyatakan dalam kata – kata atau simbol. Arikunto (2006, hlm. 239) menjelaskan kembali bahwa data kualitatif yang didapatkan dalam bentuk kata – kata tersebut disisihkan untuk sementara, karena akan sangat berguna untuk menyertai dan melengkapi gambaran yang diperoleh dari analisis data kuantitatif.

Miles dan Huberman (dalam Yusuf, 2017, hlm. 407) memberi penjelasan bahwa data yang didapatkan yang didalamnya banyak kata-kata daripada angka seperti wawancara, observasi, kutipan, dan sari dari dokumen maupun catatan – catatan melalui *tape*, harus “diproses” dan dianalisis sebelum dapat digunakan.

Data wawancara dan studi dokumentasi akan dianalisis menggunakan model Miles dan Huberman (dalam Yusuf, 2017, hlm. 409) yang terdiri dari tiga kegiatan, yaitu :

a) Reduksi Data

Proses pemilihan, pemfokusan, penyederhanaan, pemisahan, dan transformasi data “mentah” yang muncul dalam catatan lapangan tertulis disebut sebagai reduksi data. Reduksi data juga merupakan jenis analisis yang mempertajam, memilih, memfokuskan, membuang, dan mengorganisasikan data sedemikian rupa sehingga memungkinkan untuk menarik dan memverifikasi kesimpulan akhir.

b) Data *Display*

Dalam penelitian kualitatif, teks naratif dan kejadian yang pernah terjadi di masa lalu merupakan format yang paling umum untuk menampilkan data. Dalam konteks ini, tampilan mengacu pada kumpulan data yang terorganisir dengan baik yang memungkinkan pengambilan keputusan dan tindakan.

c) Kesimpulan/Verifikasi

Ketika data direduksi, kesimpulan sudah ditarik, dan kesimpulan itu selalu berasal dari data yang direduksi serta data yang ditampilkan.

### 3.6 Prosedur Penelitian

Penelitian ini dilakukan bertempat di SMPN 54 Bandung, Jalan Utsman Bin Affan, Kelurahan Rancanumpang, Kecamatan Gedebage, Kota Bandung, Jawa Barat. Penelitian ini dilakukan dengan tiga tahapan, yaitu:

#### 3.6.1 Tahap Perencanaan Penelitian

1. Mengidentifikasi dan menentukan masalah yang sedang terjadi.
2. Merumuskan latar belakang masalah.

3. Merumuskan masalah sesuai dengan topik yang ingin diteliti.
4. Merumuskan tujuan penelitian.
5. Merumuskan manfaat dari hasil penelitian yang dilakukan.
6. Menyusun desain penelitian.
7. Menentukan partisipan, populasi, dan juga sampel.
8. Menentukan instrumen penelitian dan analisis data yang akan digunakan.
9. Menyusun proposal yang diseminarkan
10. Menyusun instrumen berupa angket, pedoman wawancara, dan pedoman studi dokumentasi untuk mengambil data.
11. Melakukan *expert judgement* untuk instrumen yang akan digunakan dalam penelitian.

### **3.6.2 Tahap Pelaksanaan Penelitian**

1. Mengumpulkan data yang dibutuhkan dengan instrumen yang telah disusun.
2. Mengolah data dengan teknik analisis data yang sudah ditentukan.
3. Mendeskripsikan kesimpulan hasil penelitian

### **3.6.3 Tahap Pelaporan Penelitian**

Menyusun hasil laporan penelitian berdasarkan Pedoman Karya Tulis Ilmiah UPI.